

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, REPUTASI KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR, PROFITABILITAS,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS DI  
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2018-2020)**

**THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, PUBLIC ACCOUNTING FIRM  
REPUTATION, AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION PROFITABILITY,  
AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY (STUDY IN CONSUMER GOODS  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018 – 2020)**

Felicia Siswanto \*  
Sugi Suhartono †

**ABSTRAK**

Laporan keuangan penting bagi perusahaan karena berguna untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai kinerja perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan suatu audit atas laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Objek penelitian menggunakan 32 perusahaan consumer goods pada periode 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki bukti yang cukup berpengaruh terhadap audit delay. Reputasi KAP merupakan bukti yang cukup untuk pengaruh negatif terhadap audit delay. Spesialisasi auditor industri tidak memiliki cukup bukti untuk mempengaruhi audit delay. Profitabilitas ada cukup bukti pengaruh negatif terhadap audit delay. Ukuran perusahaan tidak memiliki cukup bukti yang berpengaruh terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Audit delay, Kepemilikan Institusi, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

**ABSTRACT**

*Financial statements are important for companies because they are useful for conveying various information about the company's performance as a basis for making decisions. So*

---

\* Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, [feliciasiswanto3008@gmail.com](mailto:feliciasiswanto3008@gmail.com)

† Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, [sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id](mailto:sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id)

Penulis Korespondensi: Felicia Siswanto

Sitasi: Siswanto, F & Suhartono, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Industri Auditor, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris di Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 192-218.

Artikel masuk: 5 Maret 2022; Artikel diterima: 12 September 2022

*that the length of time it takes the auditor to complete an audit of the financial statements can affect the decisions of users of financial statements. Therefore, the purpose of this study is to determine the influence of institutional ownership, KAP reputation, auditor industry specialization, profitability, and company size on audit delay. Hypothesis testing in this study used multiple linear regression analysis. The research object used 32 consumer goods companies in the period 2018-2020. The results showed that institutional ownership did not have enough evidence of an effect on audit delay. KAP reputation is sufficient evidence of negative influence on audit delay. Industry auditor specialization does not have enough evidence of an effect on audit delay. Profitability there is enough evidence of a negative effect on audit delay. The size of the company does not have enough evidence of an effect on audit delay.*

**Keywords:** *Audit delay, Institutional Ownership, KAP Reputation, Auditor Industry Specialization, Profitability, Company Size*

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal terpenting bagi perusahaan *go public* untuk mendukung keberlangsungan karena laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan saat berinvestasi dan berfungsi sebagai media komunikasi yang berguna untuk menyampaikan informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki karakteristik yang relevan, bebas dari salah saji yang material, dapat direpresentasikan, dibandingkan, dan diverifikasi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 BAB III Pasal 7 Ayat (1) Tahun 2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten mengharuskan setiap emiten menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sekarang ini investor tertarik dengan pasar modal, karena pasar modal mampu memberikan efek bergulir yang besar terhadap perekonomian negara ([www.investorID.com](http://www.investorID.com)). Dalam transaksi di pasar modal para investor mengambil keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan karena laporan keuangan memuat informasi dan sebagai alat pengukuran ekonomi terkait kepemilikan sumber daya dan performa perusahaan kepada pihak-pihak yang mempunyai hak atas informasi (Margaretha & Suhartono, 2016). Oleh karena itu, dengan tersedianya informasi yang berkualitas baik menjadi hal penting untuk kelancaran berinvestasi di pasar modal.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang meningkat menyebabkan peningkatan permintaan mengenai kejelasan tentang posisi keuangan dari perusahaan terhadap jasa audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) (Sari & Priyadi, 2016).

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian yang dibutuhkan oleh auditor dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga laporan tersebut ditandatangani oleh auditor atau dikenal dengan *audit signature lag*. Menurut Suwardjono (2005, p.170), ketepatanwaktuan ialah informasi yang tersaji bagi pengambil keputusan saat informasi tersebut dibutuhkan sebelum kehilangan kemampuannya untuk memberikan pengaruh pada sebuah keputusan. Semakin cepat perusahaan memublikasikan laporan keuangan semakin baik pasar memberikan respon; sebaliknya, jika perusahaan terlambat memublikasikan, pasar menilai ada hal buruk yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan tersebut (Lestari & Saitri, 2017). Hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum mematuhi peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kasus ini terjadi pada 5 Juli 2018 terhadap PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA). PT AISA dikenakan suspensi oleh BEI atas pertimbangan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahun 2018 karena adanya perubahan manajemen yang belum siap dari segi pelaporan dan data-data keuangan ([www.cnbc-indonesia.com](http://www.cnbc-indonesia.com)). Untuk membuat laporan audit yang benar dan berkualitas dibutuhkan waktu pelaksanaan yang cukup lama, tetapi hal ini dapat menambah kualitas audit. Bagi auditor kecepatan waktu dalam proses pelaksanaan audit memperlihatkan sisi profesional dari auditor. Terjadinya keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat membuat citra perusahaan menjadi kurang baik. Jika citra perusahaan kurang baik, hal itu akan berdampak pada kinerja keuangan yang nantinya akan memberikan pengaruh pada lama waktu perusahaan untuk memublikasikan laporan keuangan.

Keterlambatan dalam memublikasikan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor yang diindikasikan dapat memberikan pengaruh pada *audit delay* menarik untuk dianalisis, antara lain kepemilikan institusional, reputasi KAP, spesialisasi industri auditor,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh lembaga di luar perusahaan, seperti bank, investasi, perusahaan asuransi, dan institusi lain yang mempunyai wewenang sebagai penyelenggara dana atas nama pihak lain (Suparsada & Putri, 2017). Kepemilikan institusi yang tinggi dapat mengurangi perilaku mengutamakan diri sendiri, dan kepemilikan institusional sebagai pengawas dapat mendesak perusahaan untuk memperlihatkan kinerja yang baik melalui penyampaian laporan dengan cepat dan menghasilkan laba yang optimal (Putri & Yusuf, 2020).

Hasil laporan keuangan yang telah melewati proses audit akan disampaikan ke pasar modal dan pihak yang mempunyai kewenangan atas laporan keuangan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Kebenaran laporan keuangan dipengaruhi oleh reputasi KAP. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 mengenai Akuntan Publik, KAP merupakan badan usaha yang dibangun berlandaskan peraturan perundang-undangan dan sudah memperoleh izin usaha. KAP yang mempunyai reputasi baik diasumsikan dapat melakukan proses audit dengan lebih efisien dan dapat menyelesaikan proses audit sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Reputasi KAP yang baik akan berusaha lebih cepat untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan auditnya karena harus menjaga nama baik KAP di mata publik (Apriyana, 2017).

Selain KAP dengan reputasi yang baik, saat melakukan audit sebuah laporan keuangan dibutuhkan orang yang memiliki keahlian atau spesialisasi dalam bidangnya. Dalam situasi tertentu terkadang auditor mengalami kesulitan dalam mendapatkan bukti audit untuk mendukung opini audit yang diberikan sehingga pengetahuan khusus yang dimiliki auditor mengenai suatu industri perusahaan menjadi hal utama yang perlu dirundingkan oleh perusahaan ketika memilih seorang auditor (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Auditor dengan spesialisasi industri tertentu dinyatakan memiliki kemampuan yang lebih mendalam pada industri tersebut sehingga proses audit yang dikerjakan memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi dalam industri (Khairunnisa & Syafruddin, 2021).

Profitabilitas merupakan kecakapan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memakai sumber daya alam yang ada di perusahaan, dengan tujuan akhir menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kinerja perusahaan tersebut baik dan merupakan berita baik (*good news*) bagi pemegang saham dan juga perusahaan sehingga proses audit akan lebih cepat diselesaikan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, ukuran, atau variabel yang mengilustrasikan besar atau kecil perusahaan dengan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai saham, dan penjualan. Perusahaan dengan skala besar dianggap lebih mampu menyampaikan laporan keuangan dengan cepat karena diawasi dengan ketat oleh investor, kreditor, dan pihak lainnya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Yusuf (2020) serta Gozali dan Harjanto (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan Utomo dan Sawitri (2021) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016), Ratnasari dan Yennisa (2017), dan Utomo dan Sawitri (2021), reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan Apriyana (2017) dan Witjaksono dan Silvia (2014) menyatakan reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan penelitian Primantara dan Rasmini (2015), Arumningtyas dan Ramadhan (2019), spesialisasi industri auditor berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan Abdillah *et al.*, (2019) menyatakan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Soedarsa & Nurdiawansyah (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*, sedangkan Margaretha dan Suhartono (2016) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian Apriyana (2017), ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan Lestari dan Saitri (2017) menyatakan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya perbedaan dalam hasil penelitian, penulis tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang diduga memengaruhi *audit delay*. Penulis menggunakan faktor internal berupa kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan faktor

eksternal berupa reputasi KAP dan spesialisasi industri auditor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor dalam pelaksanaan dan perencanaan audit yang lebih baik sehingga dapat menambah efektivitas dan efisiensi dalam penerapan audit. Manajemen perusahaan diharapkan dapat bekerja sama dengan auditor untuk membantu kelancaran proses audit.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori Agensi adalah hubungan keagenan yang berlandaskan kontrak, yaitu satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan serangkaian layanan dan memberikan wewenang untuk membuat keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya konflik kepentingan yang timbul karena pihak pemegang saham dan manajemen perusahaan memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda dan saling bertolak belakang sehingga keputusan yang diambil terkadang mementingkan diri sendiri. Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik keagenan. Selain itu, ketidakseimbangan antara pemegang saham dan manajemen yang mengetahui informasi lebih banyak mengenai perusahaan akan memicu suatu permasalahan yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Oleh karena itu, untuk mengawasi tingkah laku agen apakah sudah berperilaku sesuai dengan kemauan *principal* dapat digunakan auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan yang sudah dibuat (Praptitorini & Januarti, 2011). Selain itu, penunjukan auditor independen dapat meyakinkan para pemakai laporan keuangan terkait informasi dalam laporan keuangan. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan (Khairunnisa & Syafruddin, 2021).

### **Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Teori Signal bermula dari tulisan Akerlof (1970) "*The Market for Lemons*" yang memunculkan pengertian asimetri informasi yang kemudian diperluas oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal. Teori Signal menjelaskan tindakan perusahaan yang menyampaikan signal kepada para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai *good news* akan menyampaikan laporan

keuangan dengan cepat, tetapi perusahaan yang mempunyai *bad news* akan menyampaikan laporan keuangan dengan lambat.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Menurut Tyler dalam Saleh dan Susilowati (2004), terdapat dua perspektif mengenai kepatuhan hukum, yaitu instrumental dan normatif. *Normative commitment through morality* berarti patuh kepada hukum karena dianggap keharusan, sedangkan *normative commitment through legitimacy* berarti patuh kepada peraturan karena otoritas penyusunan hukum memiliki hak untuk memerintah perilaku. Perspektif instrumental mengartikan bahwa secara utuh individu didorong oleh kepentingan pribadi serta tanggapan atas perubahan insentif dan penalti yang berkenaan dengan pelaku.

### ***Audit delay***

*Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Menurut Dyer dan McHugh (1975), terdapat tiga kriteria keterlambatan dalam pelaporan keuangan, yaitu (1) *preliminary lag*, yaitu jarak waktu yang dihitung berdasarkan jumlah dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan oleh pasar modal; (2) *auditor signature lag* atau *audit delay*, yaitu jarak waktu yang dihitung berdasarkan jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit oleh auditor; (3) *total lag*, yaitu jarak waktu yang dihitung berdasarkan jumlah hari dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan oleh pasar modal. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk mengukur *audit delay* adalah *audit signature lag* yang diukur berdasarkan jarak waktu yang dihitung dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal auditor menandatangani laporan audit. Dalam hal batas waktu, OJK telah menetapkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham yang kepemilikannya dimiliki oleh lembaga di luar perusahaan, seperti perusahaan asuransi, bank, investasi lain yang memiliki wewenang sebagai penyelenggara dana atas nama pihak lain (Suparsada & Putri, 2017). Dengan adanya kepemilikan institusional, pihak institusi akan lebih leluasa untuk mengawasi manajemen sehingga berdampak pada tekanan yang diberikan kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan, menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, serta dapat mengurangi perilaku menguntungkan diri sendiri. Peraturan OJK Nomor 11/POJK.04/2017 mengenai laporan kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan saham perusahaan terbuka telah menetapkan tingkat kepemilikan saham oleh perusahaan terbuka paling sedikit 5%.

### **Reputasi KAP**

Sebelum perusahaan memublikasikan laporan keuangan, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP untuk memeriksa laporan keuangannya agar lebih akurat dan tepercaya. Dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan akan memilih menggunakan jasa audit dari KAP yang memiliki reputasi baik (Prameswari & Yustrianthe, 2015). KAP *big four* dinilai memiliki pandangan yang lebih berkualitas ketika melaksanakan audit dibandingkan dengan KAP *non big four*. KAP *big four* memerlukan waktu lebih singkat dan berupaya untuk melaksanakan audit dengan tepat karena mempunyai auditor yang lebih terlatih serta sistem informasi yang lebih kompleks (Ratnasari & Yennisa, 2017).

### **Spesialisasi Industri Auditor**

Perkembangan industri di Indonesia sangat cepat. Hal ini menuntut auditor untuk tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap audit, tetapi juga pengetahuan terhadap industri klien. Auditor memerlukan pemahaman yang lebih luas mengenai industri klien karena setiap industri memiliki peraturan masing-masing sehingga dengan bekal ilmu yang lebih, hal itu dapat memberikan kualitas audit yang baik. Menurut Neal dan Riley (2004), terdapat dua pendekatan untuk

mengidentifikasi spesialisasi industri auditor, yaitu (1) *market share approach*, yaitu pendekatan dengan mengamati pangsa pasar dari kantor akuntan yang melayani industri tertentu, dan (2) *portfolio share approach*, yaitu pendekatan dengan memberikan pertimbangan pada distribusi relatif dari jasa audit dan biaya terkait di berbagai industri untuk setiap perusahaan.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas akan menyampaikan laporan keuangan dengan cepat karena merupakan berita baik sehingga dapat segera disampaikan pada pengguna laporan keuangan dan juga investor. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung terjadi kemunduran dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecil suatu perusahaan dengan melihat dari total aktiva, penjualan, nilai saham, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena diawasi oleh para investor, kreditor, dan juga pemerintah. Perusahaan yang sudah dikenal publik memiliki tuntutan lebih dalam hal kejelasan mengenai penyampaian laporan keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay***

Kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan. Tingkat kepemilikan institusi yang tinggi dapat mencegah terjadinya tindakan lain sehingga penyampaian laporan keuangan akan lebih cepat. Kepemilikan institusional diduga dapat mempercepat perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan maka waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan akan semakin pendek (Putri & Yusuf, 2020).

Sesuai dengan Teori Agensi dan Teori Signal, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi atau mayoritas memiliki wewenang untuk mengendalikan pihak manajemen dalam proses pengawasan yang efektif sehingga penyampaian laporan keuangan semakin cepat dan hal ini memberikan berita baik (*good news*) oleh pasar. Pihak institusi mempunyai pengaruh untuk mewajibkan pihak manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan dengan cepat karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berdampak pada keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pengguna laporan keuangan (Suparsada & Putri, 2017). Hal ini diperkuat hasil penelitian Suparsada dan Putri (2017), Gozali dan Harjanto (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *audit delay*.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay***

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, perusahaan cenderung memilih KAP dengan reputasi yang baik dan berkualitas. Reputasi KAP dibagi dalam dua bagian, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*. KAP *big four* umumnya dapat menyelesaikan audit dengan cepat dibandingkan KAP *non big four*. Hal ini dapat terjadi karena KAP *big four* mempunyai pengalaman lebih luas, efektif, dan efisien yang lebih baik (Immanuel & Yuyetta, 2014).

Sesuai dengan teori signal, perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big four* dianggap mampu menghasilkan kualitas lebih atas laporan keuangan yang telah diaudit dan diharapkan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, berdasarkan teori keagenan, penggunaan jasa auditor dari KAP dapat menyelesaikan konflik yang terjadi antara *principal* dan agen. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Margaretha dan Suhartono (2016), Lestari dan Saitri (2017) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay*.

#### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit delay***

Spesialisasi industri auditor merupakan auditor yang mempunyai keahlian dalam industri tertentu. Untuk melihat perbedaan auditor yang memiliki kemampuan

atau pemahaman yang lebih luas terhadap suatu industri dapat dilihat dari tingkat spesialisasi auditor tersebut (Primantara & Rasmini, 2015). Perusahaan yang memilih auditor dengan spesialisasi industri dinilai lebih meningkatkan kepercayaan untuk para investor dan memiliki laporan keuangan yang lebih berkualitas. *Audit delay* akan lebih singkat jika perusahaan mempekerjakan auditor dengan spesialisasi industri untuk mengaudit laporan keuangannya.

Sesuai dengan Teori Agensi, perusahaan yang menggunakan auditor dengan keahlian dalam industri tertentu dapat menengahi kepentingan *principal* dengan agen. Oleh karena itu, auditor yang memiliki pengetahuan khusus mengenai suatu industri perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan auditor (Michael & Rohman, 2017). Dalam teori sinyal dan kepatuhan auditor yang memiliki keahlian dalam industri tertentu dapat mempersingkat waktu dan lebih cepat dalam memberikan sinyal kepada investor (Charlie dan Apriwenni, 2017). Laporan keuangan yang disampaikan dengan cepat menandakan bahwa perusahaan tersebut patuh terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Charlie dan Apriwenni (2017), Arumningtyas, dan Ramadhan (2019), Raya dan Laksito (2020) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya; sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah akan lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sesuai dengan Teori Sinyal, apabila profitabilitas tinggi, perusahaan tidak akan menunda publikasi laporannya dan ini merupakan berita baik (*good news*), sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah akan lebih berhati-hati dalam melakukan audit (Eksandy, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Sari & Priyadi (2016), Suparsada dan Putri (2017), dan Eksandy (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecil suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber dana yang baik. Perusahaan dengan skala besar yang memiliki total aktiva yang besar akan menarik perhatian investor (Novari & Lestari, 2016). Perusahaan dengan skala besar sering berargumen untuk dapat menyampaikan laporan keuangan dengan cepat. Hal ini dapat terjadi karena, pertama, perusahaan besar mempunyai sumber daya, total aset, pendapatan, dan penjualan yang lebih banyak serta pengendalian yang lebih kuat. Kedua, pengawasan dari investor dan regulator dapat menjadi perhatian publik. Oleh karena itu, bukti dan sampel yang diperoleh auditor juga semakin banyak agar dapat mewakili populasi perusahaan tersebut sehingga prosedur audit yang dilakukan lebih banyak dan membutuhkan waktu pengerjaan laporan audit yang lebih lama (Pangerapan & Clarissa, 2019). Sesuai dengan Teori Kepatuhan dan Teori Signal, karena perusahaan besar menjadi perhatian publik, perusahaan dengan skala besar harus dapat menjaga reputasinya dengan baik sehingga bisa menyampaikan laporan dengan cepat, dan berita baik (*good news*) bisa segera disampaikan. Perusahaan yang memiliki nilai aset lebih besar cenderung lebih lama dalam menyelesaikan audit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai aset lebih kecil karena jumlah sampel yang diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan (Ramadhani, 2017). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Ramadhani (2017), Pangerapan dan Clarissa (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*.

### **Hipotesis**

H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *audit delay*

H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay*

H<sub>3</sub>: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *audit delay*

### 3. METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dengan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018--2020. Pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih untuk mewakili populasi berdasarkan kriteria tertentu. Penulis membatasi populasi penelitian dengan kriteria (1) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018—2020; (2) perusahaan yang didelisting periode 2018—2020; (3) laporan keuangan yang tidak tersedia lengkap di BEI periode 2018--2020; (4) laporan keuangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah; (5) perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel penelitian yang diteliti periode 2018--2020.

#### Variabel Penelitian

**Tabel 1**  
**Variabel Penelitian**

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Skala	Indikator
1.	<i>Audit delay</i>	Dependen	AUDEL	Rasio	Jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan ditandatangani oleh auditor
2.	Kepemilikan Institusional	Independen	KI	Rasio	Persentase Kepemilikan Saham Institusional
3.	Reputasi KAP	Independen	KAP	Nominal	1 = <i>Big Four</i> 0 = <i>Non Big Four</i>
4.	Spesialisasi Industri Auditor	Independen	SIA	Nominal	1 = <i>Spesialisasi Industri Auditor</i> 0 = <i>Non Spesialisasi Industri Auditor</i>
5.	Profitabilitas	Independen	PROFIT	Rasio	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$
6.	Ukuran Perusahaan	Independen	SIZE	Rasio	$\text{Ln} = \text{Total Asset}$

Sumber: Olahan penulis, 2022

### Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan dan laporan audit yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* masing-masing perusahaan. Sumber data lain diperoleh dari jurnal ilmiah dan penelitian-penelitian terdahulu.

### Metode Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 dan akan diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji F), uji t, dan uji koefisien determinasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	96	29	151	79,81250	19,66686
KI	96	0,00000	0,94057	0,70775	0,20049
PROFIT	96	-0,21400	0,44680	0,08332	0,11373
SIZE	96	23,15060	32,72560	28,67821	1,92571
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Olahan penulis, 2022

Dari hasil pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 96 untuk variabel dependen *audit delay* (AUDEL) memiliki nilai minimum sebesar 29, artinya auditor membutuhkan waktu untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan paling cepat 29 hari dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2019, dan nilai maksimum sebesar 151, artinya auditor membutuhkan waktu untuk mengaudit paling lama 151 hari dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 79,81250, artinya waktu yang diperlukan auditor untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan rata-rata 79 hari dan nilai standar deviasi

sebesar 19,66686. Nilai rata-rata *audit delay* 79 hari sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengenai batas waktu penyampaian laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,00000 dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2018 dan 2019. Hal ini karena tidak ada kepemilikan institusional dan nilai maksimum sebesar 0,94057 dimiliki oleh beberapa perusahaan yang total kepemilikannya mencapai 94% dalam laporan tahunan PT Sekar Laut Tbk. (SKLT) tahun 2018--2020. Nilai rata-rata sebesar 0,70775 dan standar deviasi 0,20049.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,21400 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. (MBTO) pada tahun 2018 dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA) pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,44680 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata sebesar 0,08333 dan standar deviasi sebesar 0,11373.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,15060 dimiliki oleh PT Kimia Farma Tbk. (KAEF) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 32,72560 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2020. Nilai rata-rata sebesar 28,67821 dan standar deviasi sebesar 1,92571.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Reputasi KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non Big Four	58	60,4	60,4	60,4
Big Four	38	39,6	39,6	100
Total	96	100,0	100,0	

Sumber: Olahan penulis, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2018--2020 terdapat sebanyak 60,4% perusahaan *consumer goods* diaudit menggunakan KAP yang tidak

berafiliasi dengan *big four*, sedangkan sebanyak 39,6% perusahaan *consumer goods* diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Spesialisasi Industri Auditor**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Non SIA	60	62,5	62,5	62,5
SIA	36	37,5	37,5	100
Total	96	100,0	100,0	

Sumber: Olahan penulis, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2018--2020 terdapat sebanyak 62,5% perusahaan *consumer goods* diaudit oleh auditor nonspesialisasi industri, sedangkan sebanyak 37,5% perusahaan *consumer goods* diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri.

### Uji Normalitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,058

Sumber: Olahan penulis, 2022

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian pada Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai sig. sebesar 0,058 > 0,05, artinya data penelitian berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
KI	0,90293	1,10751
KAP	0,52257	1,91361
SIA	0,88019	1,13612
PROFIT	0,71519	1,39823
SIZE	0,69288	1,44324

Sumber: Olahan penulis, 2022

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas diuji menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,01. Hasil pengujian untuk variabel kepemilikan institusional, reputasi KAP, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Spearman's rho	Sig (2-tailed)	
	KI	0,41630
	KAP	0,38763
	SIA	0,72973
	PROFIT	0,07416
	SIZE	0,43842

Sumber: Olahan penulis, 2022

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji Spearman. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen memiliki nilai sig. > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Run Test	
	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,30487

Sumber: Olahan penulis, 2022

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi diuji menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai sig. sebesar  $0,30487 > 0,05$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F, Uji t, dan R<sup>2</sup>**

Variabel	Coefficients <sup>a</sup>		
	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)
KI	7,62621	0,43283	0,21641
KAP	-8,95005	0,08800	0,04400
SIA	2,59856	0,52161	0,26080
PROFIT	-65,47045	0,00096	0,00048
SIZE	1,74807	0,13214	0,06607
AUDEL	32,30729	0,32026	0,16013
Uji F	4,748	0,001	
Uji R <sup>2</sup>		0,209	

Sumber: Olahan penulis, 2022

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 9 dapat dibentuk model persamaan:

$$\text{AUDEL} = 32,30729 + 7,62621 \text{ KI} - 8,95005 \text{ KAP} + 2,59856 \text{ SIA} - 65,47045 \text{ PROFIT} + 1,74807 \text{ SIZE}$$

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*

Hasil pengujian menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif pada *audit delay* sehingga tidak tolak Ho dan tolak Ha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi yang memiliki tingkat kepemilikan saham yang besar pada suatu perusahaan tidak menjamin bahwa pihak institusi mampu menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik terhadap kinerja manajemen.

Pihak institusi tidak merasa memiliki perusahaan tersebut dan hanya berambisi pada investasi yang ditanamkan di perusahaan tersebut sehingga investor institusional tidak dapat memaksimalkan pengawasan dan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan cepat dan berdampak pada *audit delay* yang semakin panjang. Implikasi Teori Agensi adalah pihak institusi kurang memberikan rasa tanggung jawab dan kurang menjalankan fungsi pengawasannya dengan baik yang seharusnya dimiliki oleh pihak institusi terhadap suatu perusahaan sehingga dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan mengalami keterlambatan. Dalam Teori Signal, investor melihat sebagai berita buruk karena laporan keuangan yang disampaikan terlambat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwiyani *et al* (2017), Sebriwahyuni dan Kurniawan (2020), dan Utomo dan Sawitri (2021) yang menunjukkan hasil kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada *audit delay*. Namun, tidak sejalan dengan Gozali dan Harjanto (2020) yang menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh pada *audit delay*.

#### **Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay* sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP yang memiliki afiliasi dengan *big four* dapat memengaruhi cepat atau lambatnya publikasi laporan keuangan. Auditor yang bekerja di KAP *big four* mempunyai pengalaman dan pemahaman yang lebih luas berkaitan dengan pelaksanaan audit sehingga laporan keuangan yang diperiksa membutuhkan waktu yang lebih singkat. Serta KAP yang berafiliasi dengan *big four* lebih menjamin laporan keuangan yang diaudit telah bebas dari salah saji yang material. Implikasi Teori Signal ialah perusahaan yang dapat menyampaikan laporannya dengan cepat merupakan berita baik dan dalam Teori Agensi auditor eksternal dapat menengahi konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan agen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Margaretha dan Suhartono (2016), Lestari dan Saitri (2017) yang menunjukkan hasil reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay*.

**Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh negatif pada *audit delay* sehingga tidak tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Hasil penelitian ini menunjukkan status spesialisasi industri auditor tidak dapat didefinisikan secara eksplisit sehingga penggunaan auditor yang berspesialisasi tidak menjamin dapat menyampaikan laporan keuangan dengan cepat atau *audit delay* semakin panjang. Implikasi Teori Agensi adalah auditor independen tidak mampu menengahi kepentingan dan mengatasi masalah keagenan antara *principal* dan agen. Dalam Teori Signal, spesialisasi industri auditor tidak memberikan sinyal dalam bentuk kabar baik atau kabar buruk. Penelitian ini sejalan dengan Abdillah *et al.* (2019) yang menunjukkan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Namun, tidak sejalan dengan Charlie dan Apriwenni (2017) yang menunjukkan spesialisasi industri auditor berpengaruh pada *audit delay*.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay* sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan; perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi hanya memerlukan waktu yang singkat untuk memublikasikan laporan keuangannya. Implikasi Teori Signal adalah perusahaan dengan keuntungan yang tinggi justru ingin memublikasikan laporan keuangan dengan cepat sebab hal ini merupakan berita baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Selain itu, dengan Teori Agensi, perusahaan mendapat desakan dari para investor sehingga membuat perusahaan lebih cepat untuk memublikasikan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Eksandy (2017), Suparsada dan Putri (2017) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil pengujian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif pada *audit delay* sehingga tidak menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hasil penelitian

menunjukkan seluruh perusahaan yang telah tercatat di BEI sudah diawasi secara ketat oleh pihak-pihak pengawas sehingga ukuran perusahaan kecil atau besar memiliki tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan, dan dari segi auditor juga bertindak dengan profesional dan sesuai dengan standar sehingga tidak memandang ukuran perusahaan. Implikasi dengan Teori Kepatuhan semua perusahaan dengan skala kecil dan besar harus tetap mematuhi peraturan terkait penyampaian laporan keuangan dengan cepat. Dalam Teori Signal, perusahaan dengan skala kecil atau besar harus dapat memberikan sinyal yang baik sehingga penyampaian laporan keuangan harus cepat. Penelitian ini sejalan dengan Prastiwi *et al* (2018), Pattinaja dan Siahainenia (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan institusional, reputasi KAP, spesialisasi industri auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018--2020, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada *audit delay*. (2) Terdapat cukup bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif pada *audit delay*. (3) Tidak terdapat cukup bukti bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. (4) Terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit delay*. (5) Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

Berdasarkan hasil penelitian, reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*, maka disarankan pihak manajemen perusahaan menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *big four* karena terbukti dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan. Peneliti selanjutnya dapat memakai sampel yang cakupannya lebih luas serta menggunakan sektor perusahaan lain, seperti perbankan, pertanian, pertambangan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih

panjang untuk hasil yang lebih akurat mengingat penelitian ini menggunakan data dengan rentang waktu singkat tiga tahun. Penelitian berikutnya dapat memakai variabel lain, seperti komite audit, solvabilitas, dan likuiditas. Karena dalam penelitian ini nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0.209, artinya variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 20,9%, sedangkan 79,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian berikutnya dapat menggunakan selisih waktu dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal dipublikasikannya laporan keuangan oleh pasar modal.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics and Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Akerlof, G. A. (1970). The Market for “Lemons”: Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488–500. <https://doi.org/10.2307/1879431>
- Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Charlie dan Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109–123. Retrieved from <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/373>
- Dwiyani, S., Badera, I., & Sudana, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1451–1480. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/25160>
- Dyer, J. C., Mchugh, A. J., Iv, J. C. D., & Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report times. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219. Retrieved from <http://hdl.handle.net/10.2307/2490361>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap *Audit delay*. *Competitive: Jurnal Akuntansi dan*

- Keuangan, 1(2), 1-15. <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Gozali, Liany & Harjanto, K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*. *Ultima Accounting*, 12(2), 214–230. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1729>
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Investor.ID. (n.d.). *Kontribusi Pasar Modal terhadap Ekonomi Nasional Cukup Besar*. <https://investor.id/archive/kontribusi-pasar-modal-terhadap-ekonomi-nasional-cukup-besar>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305-360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-12). PT Rajagrafindo Persada.
- Keuangan, P. O. J. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*.
- Khairunnisa, A. F., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Reputasi Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 dan 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31035>
- Lestari, K.A.N. & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 1–11. Retrieved from <http://triatmamulya.ejurnal.info/index.php/triatmamulya/article/view/85>
- Margaretha, C., & Suhartono, S. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan *Audit delay*. *Auditing*, 5(2), 185–204. Retrieved from <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/432>
- Michael, C., & Rohman, A. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 378–389. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18690>
- Neal, T. L., & Riley, R. R. (2004). Auditor Industry Specialist Research Design. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 169–177. <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.169>
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–

5694. Retrieved from  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/22690>
- Pangerapan, S., & Clarissa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3069–3078. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24060>
- Patinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan terhadap *Audit delay*. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol1iss1pp13-22>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. (2017). In *Otoritas Jasa Keuangan*. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK PERIZINAN FINAL F.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf)
- Prameswari, A.S dan Yustrianthe, R. . (2015). Analisis Faktor – Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–67. <https://doi.org/10.30813/jab.v7i1.776>
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Prastiwi, P.I. Astuti, D.S.P., Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 89–99. Retrieved from <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2651>
- Primantara, I.M.D. & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 1001–1028. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14500>
- Putri, C. D., & Yusuf, M. (2020). *Pengaruh Laba Rugi, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIE Indonesia, 1–23.
- Ramadhani, J. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Subsidiaries, dan Komite Audit terhadap Audit Delay*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–11.
- Ratnasari, S. N., & Yennisa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap

Dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 159–166. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5.i2.286>

Raya, V. J., & Laksito, H. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016, 2017 dan 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29132>

Immanuel, R. & Yuyetta, E. N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 816-827. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6224>

Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Strategi*, 13(1), 66–80. <https://doi.org/10.14710/jbs.13.1.66-80>

Sari, H. K. & Priyadi, M.P. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(6), 12–26. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1801/1809>

Sebriwahyuni, R. A., & Kurniawan, B. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Keterlambatan Audit. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.766>

Soedarsa, H. G. & Nurdiawansyah (2017). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal pada *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 1–23. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v8i2.947>

Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>

Suparsada, N.P.Y.D dan Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/20800>

Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit delay*. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 26(1), 90–94. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>

Verawati, Ni Made Adhika & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian

Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083-1111. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19947>

Witjaksono, Armanto & Silvia, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *GICI Business School*, 4(2), 53-64. <https://research.binus.ac.id/publication/834F088F-FB88-4F45-90D5-3B3BF18DD945/analisis-faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-audit-delay-pada-perusahaan-consumer-goods-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-2010-2013/>

www. cncb Indonesia.com (2019). *Belum Sampaikan Laporan Keuangan, Ini Penjelasan AISA*. <https://www.cncbindonesia.com/market/20190110132036-17-50009/belum-sampaikan-laporan-keuangan-ini-penjelasan-aisa>